

Efektivitas Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik

Diterima:
21 Mei 2024
Revisi:
18 Juni 2024
Terbit:
20 Jun 2024

Purwo
Universitas Doktor Nugroho Magetan
Magetan, Indonesia
E-mail: purwo@udn.ac.id.

Abstract— *Improving the quality of education through improving the quality of management and school leadership policies in the learning process is one way that can be taken to improve the quality of education at SMKN 1 Ponorogo. The evaluation results show that plans to improve academic achievement that have been implemented include: (a) Program for identifying students' intelligence and potential. (b) Student grouping program. (c) Learning motivation program. (d) Disciplinary program. Meanwhile, planning to improve non-academic achievement includes: (a) Identifying non-academic activities that suit students' talents, interests and potential. (b) Socialization of non-academic activities. (c) Identification of facilities and infrastructure supporting non-academic activities. Implementation of improving academic achievement includes: (a) Identifying students' intelligence and potential. (b) Student grouping. (c) Direction and guidance on learning motivation. (d) directing and fostering student discipline.*

Meanwhile, the results of the evaluation of the strategies implemented have been effective in increasing non-academic achievements, including: (a) organizing non-academic activities in accordance with students' talents, interests and potential. (b) encourage student participation in organized non-academic activities. (c) grouping students into selected non-academic activities. (d) appoint supervisors for non-academic activities according to their competence. Meanwhile, the implementation of coaching has been effective in improving academic and non-academic achievements, including: (a) Carrying out written tests and observations based on instruments determined in accordance with the school's academic and non-academic development plans and strategies. (b) Comparing the achievement of learning outcomes with the specified targets. (c) Strategy for developing student potential through actively involving students in competitions in various areas of competency expertise.

Keywords: *Effectiveness, Student Management, Increasing Learning Achievement, Academic, Non-Academic.*

I. PENDAHULUAN

Kualitas hasil pendidikan mengacu pada prestasi akademik selama jangka waktu yang telah ditentukan. Hasil tes bakat belajar mungkin mewakili prestasi atau hasil pendidikan atau keberhasilan pendidikan siswa, misalnya ujian umum, ujian sekolah, dan ujian nasional. Pencapaian lain dapat dilakukan di bidang seni, atletik, atau dengan kondisi ekstra tertentu. Menurut Ridwan Sani, standar sekolah bermutu dari sudut pandang pengguna umum, nilai ujian nasional yang baik, dan siswa yang berkompetisi dalam berbagai kompetisi merupakan salah satu indikator sekolah bermutu, sedangkan menurut Jeromi, prestasi kurikuler siswa merupakan ukuran kualitas sekolah (Syukur, 2021).

Setiap sekolah memiliki tanggung jawab untuk merencanakan kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang akan membantu keberhasilan siswa selain mempertahankan persaingan

antar sekolah. Hal ini sesuai dengan Pasal 5 (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 yang menyebutkan bahwa “Siswa menggunakan hari sekolah untuk mengikuti kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler”.⁶ Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 pasal 5 (1), yang menyatakan bahwa “Satuan pendidikan wajib mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah.

Setiap sekolah memiliki tanggung jawab untuk merencanakan kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang akan membantu keberhasilan siswa selain mempertahankan persaingan antar sekolah. Hal ini sesuai dengan Pasal 5 (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 yang menyebutkan bahwa Siswa menggunakan hari sekolah untuk mengikuti kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Sani, 2015). Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 pasal 5 (1), yang menyatakan bahwa “Satuan pendidikan wajib mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah (Mendiknas RI, 2013).

Manajemen peserta didik memegang posisi kunci karena siswa adalah titik fokus dari layanan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah. Tujuan dari semua operasi administrasi sekolah adalah untuk memberikan siswa kesempatan layanan berkualitas tinggi. Menurut pengamatan Ely Kurniawati, pengelolaan siswa dapat membantu siswa lebih berprestasi dalam bidang minat, bakat, dan kemampuannya ketika lulus sekolah (Kurniawati, 2014). Manajemen peserta didik merupakan sebuah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah (Mulyasa, 2012).

Berdasarkan hasil pengamatan dan keterangan di lapangan, peserta didik SMKN 1 Ponorogo harus memiliki prestasi akademik dan non akademik yang dapat menjadi kelebihan tersendiri. Prestasi akademik maupun non akademik sebenarnya sama pentingnya. Menjadi pelajar tidak harus selalu memiliki prestasi secara akademik saja, tetapi juga bisa non akademik. Kecerdasan setiap anak tentunya berbeda, misalnya anak yang mendapatkan juara di kelas karena pintar di pelajarannya, mungkin tidak pintar bermain musik atau bermain basket. Tetapi sebaliknya, anak yang tidak pandai dimateri pelajaran memiliki kemampuan dalam permainan musik atau basket. Kelebihan anak berbeda-beda, mengetahui minat anak sangat penting. Dalam hal ini pihak sekolah harus memiliki pandangan terbuka bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama, ada yang memiliki kemampuan secara akademik dan non akademik, kedua kegiatan tersebut harus dijalankan dan didukung secara seimbang.

Kesadaran dalam mendukung prestasi non akademik belum dilakukan oleh semua lembaga pendidikan, masih banyak lembaga pendidikan yang kurang mengakui, menghargai dan mengembangkan kegiatan non akademik siswa, bahkan masih banyak ditemui kasus siswa berprestasi non akademik yang dipersulit memperoleh izin baik dari guru maupun kepala sekolah ketika akan mengikuti ajang-ajang perlombaan nasional maupun internasional, Selain itu banyak siswa kerap mengeluh disuruh memilih antara pembelajaran sekolah atau ekstrakurikuler, ada juga kasus siswa yang tidak diberi rapor oleh sekolah karena tidak punya nilai pada mata pelajaran tertentu, hal tersebut karena siswa sering izin untuk ikut turnamen. Dari permasalahan tersebut membuktikan bahwa SMKN 1 Ponorogo sebagai lembaga pendidikan yang hanya fokus pada pencapaian akademik anak daripada pencapaian non akademik, dengan adanya permasalahan tersebut dapat menjadikan siswa kehilangan motivasi untuk mengembangkan minat bakat yang dimiliki.

Mempelajari beberapa fenomena di lapangan yang menjadi latar belakang masalah serta mengkaji awal secara teori membawa peneliti pada dugaan bahwa belajar yang merupakan suatu proses dimana konsep utama dalam konsep pembelajaran. perubahan yang ingin dilihat oleh teori belajar. Sebagai proses bisnis di SMKN 1 Ponorogo, pembelajaran memiliki tahapan yang harus diselesaikan sebelum hasil pembelajaran itu sendiri dapat dicapai yaitu komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik. Berdasarkan latar permasalahan dan kajian awal tersebut, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pengukuran efektivitas manajemen peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar akademik dan non akademik di SMKN 1 Ponorogo..

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Peneliti kualitatif bukan hanya mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna di simpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik. Jenis penelitian ini adalah analisis diskriptif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendiskripsikan dan menganalisis secara terperinci tentang masalah manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik. Secara garis besar masalah yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMKN 1 Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis. Peneliti menganalisis dan mendiskripsikan dari sudut pandang interaksi sosial serta pikiran dan perilaku

manajemen kesiswaan SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan prestasi akademik dan prestasi non-akademik siswanya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan evaluasi, maka dijalankan pengkajian efektivitas dengan memaparkan hasil analisis penulis dan menyampaikan solusi serta strategi dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik. Isi dan materi pokok nahasan dalam diskusi tersebut sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

a Perencanaan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Dari hasil yang di peroleh di lapangan membuktikan bahwa manajemen peserta didik SMKN 1 Ponorogo menyusun program perencanaan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Program perencanaan tersebut meliputi: a) Program identifikasi kecerdasan dan potensi siswa. b) Program pengelompokan siswa. c) program motivasi belajar siswa. d) Program kedisiplinan siswa.

Dengan keempat program tersebut, manajemen peserta didik SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan prestasi akademik siswa memiliki program perencanaan yang cukup baik. Karena dengan program identifikasi kecerdasan dan potensi siswa manajemen kesiswaan dapat memberikan informasi kepada guru guna menentukan strategi dan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa. Hal itu disebabkan setiap siswa memiliki IQ yang berbeda-beda. Dengan program motivasi belajar akan muncul dan tumbuh perbuatan belajar pada diri siswa. Semakin besar motivasi belajar siswa akan semakin keberhasilan belajar akan semakin besar. Dengan program kedisiplinan, siswa akan aktif pada seluruh proses pembelajaran.

Pengelompokan peserta didik merupakan kegiatan mengklarifikasi peserta didik menurut indikator tertentu. Pengelompokan peserta didik lazim dilakukan setelah peserta didik baru melakukan daftar ulang. Peserta didik tentunya memiliki karakteristik yang beragam dan berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Agar tercipta suatu interaksi yang baik antara semua peserta didik, maka pengelompokan menjadi hal yang wajar untuk dilakukan, agar peserta didik mampu bersosialisasi dengan peserta didik yang lain. Pengelompokan homogen dan heterogen tentu keduanya memiliki

kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dan sekolah sebaiknya mempertimbangkan banyak aspek sebelum mengelompokkan peserta didik. Pengelompokan peserta didik yang baik adalah pengelompokan yang mampu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, sehingga mampu menerima perbedaan-perbedaan yang ada dalam peserta didik.

Kemudian disiplin siswa mencakup setiap pengaruh yang ditujukan untuk membantu siswa agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan siswa terhadap lingkungannya. Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. *Discipline us a form of life training that, once experienced and when practiced an individual's ability to control themselves.* Disiplin siswa dimaknai sebagai harapan agar siswa bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjahui larangan tertentu.⁹⁹

b Perencanaan Manajemen Peserta didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen kesiswaan adalah mengadakan perencanaan. Perencanaan atau planning adalah memikirkan kedepan tentang apa-apa yang harus dilakukan. Perencanaan sendiri adalah aktifitas, sedangkan hasil dari perencanaan tersebut adalah rencana yang berwujud rumusan tertulis. Dengan kata lain, jika rencana yang terumus secara tertulis tersebut belum ada, maka aktifitas perencanaan tersebut belum selesai atau belum berhasil.

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa manajemen peserta didik SMKN 1 Ponorogo menyusun program perencanaan peningkatan prestasi non-akademik siswa. Program perencanaan tersebut meliputi: a) Identifikasi kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat. b) Sosialisasi kegiatan non-akademik yang disediakan kepada siswa. c) Identifikasi sarana-prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam kegiatan non-akademik.

Dengan ketiga program tersebut, manajemen peserta didik SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan prestasi Non-akademik memiliki program perencanaan yang cukup baik. Karena menurut peneliti program-program perencanaan tersebut telah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh sekolah. Ketiga program tersebut, menurut peneliti telah terwujudnya siswa berprestasi Non-akademik. Karena dengan identifikasi,

kegiatan non-akademik akan benar-benar efektif dan lebih menarik, karena kegiatan non-akademik yang diselenggarakan sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.

Dengan sosialisasi, siswa akan mengetahui kegiatan non akademik apa yang diselenggarakan di sekolahnya. Siswa akan tepat dalam menentukan pilihannya. Dengan identifikasi sarana-prasarana penunjang kegiatan non-akademik, pengadaan perlengkapan penunjang kegiatan akan lebih tepat, sehingga pelaksanaan kegiatan non-akademik lebih mudah dan lebih menarik siswa.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan peserta didik di SMKN 1 Ponorogo di lakukan secara terinci dan terencana hal ini sesuai dengan teori Hasrian Rudi Setiawan, Kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan dan langkah-langkahnya perlu di jadwalkan agar jelas siapa pelaksananya, dengan adanya perencanaan tersebut semua personalia yang bertugas dan memberikan bantuan dibidang manajemen peserta didik akan tahu tugas dan tanggung jawabnya, serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.¹⁰¹

Dalam kegiatan kesiswaan sumber pendanaan merupakan salah satu yang perlu direncanakan karena dengan adanya anggaran, suatu kegiatan baru bisa berjalan. Pendanaan dalam lembaga pendidikan digunakan untuk mendukung kegiatan siswa. Menurut Muhammad Rifa'i, ada dua hal yang harus dilakukan dalam pembiayaan. Pertama mengalokasikan biaya, yang dimaksud dengan alokasi adalah perincian mengenai biaya yang dibutuhkan dalam kegiatankegiatan yang sudah dijadwalkan. Pengalokasian harus dibuat serinci dan serealistik mungkin.¹⁰² Di SMKN 1 Ponorogo pendanaan tersebut dilokasikan salah satunya untuk dukungan ekstrakurikuler, seperti pembelian alat, perawatan dan pembiayaan pelatih. Alokasi tersebut juga dibuat serinci mungkin dan tertuang di dalam program kerja masing-masing pembina. Kedua, menentukan sumber biaya. Sumber biaya perlu disebutkan secara jelas, agar mudah menggalinya.

c Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa manajemen peserta didik SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan prestasi akademik melaksanakan beberapa hal: a) Identifikasi kecerdasan dan potensi siswa. b) Pengelompokan siswa. c)

Pengarahan dan bimbingan motivasi belajarsiswa. d) Pengarahan dan pembinaan kedisiplinan siswa.

Dengan keempat hal tersebut, menurut peneliti pelaksanaan manajemen peserta didik di SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan prestasi akademik siswa cukup baik. Karena pelaksanaan tersebut telah sesuai dengan program-program perencanaan meningkatkan prestasi akademik siswa. Identifikasi kecerdasan dan potensi siswa merupakan pelaksanaan dari program identifikasi IQ. Pembagian kelas pelaksanaan dari program pengelompokan siswa. Pengarahan dan bimbingan motivasi belajar siswa pelaksanaan dari program motivasi belajar siswa. Pengarahan dan pembinaan kedisiplinan siswa pelaksanaan program kedisiplinan siswa. Penyelenggaraan les mata pelajaran pelaksanaan dari program jam tambahan belajar.

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Pengembangan pendidikan yang komprehensif, menyentuh kondisi psikologis dan kultural masyarakat, sehingga pendidikan karakter akan sejalan dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik bersumber dari nilai-nilai masyarakat.¹⁰⁴

d Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa pelaksanaan manajemen Peserta didik SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan prestasi Non-Akademik meliputi: a) Menyelenggarakan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa. b) Mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan. c) Mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih. d) Menunjuk pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya.

Dengan keempat pelaksanaan tersebut, menurut peneliti pelaksanaan manajemen peserta didik SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan prestasi Non-akademik siswa cukup baik. Karena pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut telah sesuai dengan program-program perencanaan peningkatan prestasi Non-akademik siswa. Penyelenggaraan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa, mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang

diselenggarakan, mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih, menunjuk pembina kegiatan non- akademik sesuai kompetensinya, menjadwalkan waktu pelaksanaan kegiatan non-akademik, dan mengendalikan kedisiplinan pembina dan peserta kegiatan semuanya mengarah pada peningkatan prestasi Non- akademik siswa.

Dengan mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non- akademik maka semakin banyak peserta kegiatan non-akademik. Semakin banyak keikutsertaan peserta kegiatan non-akademik akan menambah motivasi peserta kegiatan, dan kompetisi akan semakin meningkat. Saat perlombaan non-akademik SMKN 1 Ponorogo akan semakin banyak memiliki pilihan. Dengan mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih manajemen peserta didik dapat memfasilitasi perkembangan bakat dan potensi siswa secara optimal.

Dengan menunjuk guru pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya, maka setiap kegiatan berjalan dengan baik. Tetapi penunjukan pembina yang tidak sesuai dengan kompetensi maka kegiatan non-akademik tidak akan efektif. Dengan menjadwalkan waktu pelaksanaan kegiatan non-akademik maka jelas bagi pembina dan peserta kegiatan kapan kegiatan dilaksanakan.

Kegiatan non akademik di SMKN 1 Ponorogo yang wajib diikuti yaitu pramuka, Ekstrakurikuler wajib tersebut harus diikuti semua siswa khususnya siswa kelas sepuluh, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 3, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud berbentuk pendidikan kepramukaan.

Dengan mengendalikan kedisiplinan pembina dan peserta, kegiatan akan semakin aktif. Semakin aktif kegiatan semakin banyak transfer pengetahuan yang diterima oleh siswa. Semakin banyak pertumbuhan dan perkembangan bakat, potensi siswa.

e Strategi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik

Evaluasi bukan sekedar menilai suatu efektifitas secara spontan, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang

keberhasilan suatu kegiatan, kemudian dapat menentukan keputusan dan tindakan berikutnya.

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa evaluasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik meliputi:

- 1) Tes tulis.
- 2) Membandingkan pencapaian hasil pembelajaran dengan target yang ditentukan.
- 3) Aktif mengikutsertakan peserta didik pada Kompetisi.

Dengan ketiga program evaluasi tersebut manajemen peserta didik SMKN 1 Ponorogo telah melakukan evaluasi yang cukup baik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa cukup baik. Karena dengan ketiga program evaluasi tersebut pencapaian keberhasilan prestasi akademik siswa akan terukur, baik secara internal maupun eksternal. Dengan tes tulis pengukuran target/standar keberhasilan pembelajaran siswa akan diketahui secara valid. Masing-masing kedua test memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan test tulis adalah cukup waktu dan keleluasaan untuk berpikir siswa. Kekurangannya sering terjadi kecurangan, dan membutuhkan biaya operasional yang lebih besar.

Dengan membandingkan pencapaian hasil pembelajaran dengan target yang ditentukan, manajemen peserta didik akan memiliki ukuran tercapai tidaknya keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Manajemen peserta didik akan termotivasi mewujudkan target yang diinginkan serta memperbaiki program jika hasil pembelajaran belum memenuhi target. Dengan aktif mengikutsertakan siswa pada Kompetisi manajemen peserta didik akan dapat mengukur pencapaian hasil pembelajaran siswa secara eksternal, yaitu ukuran keberhasilan prestasi akademik dan non-akademik siswa dibanding dengan keberhasilan prestasi akademik siswa sekolah lain. Tetapi disisi lain evaluasi ini membutuhkan banyak biaya operasional.

Dari paparan hasil penelitian, menjelaskan bahwa tujuan evaluasi peserta didik adalah, mengumpulkan data-data yang membuktikan efektivitas strategi manajemen peserta didik melalui mengukur taraf kemajuan prestasi peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik atau guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat dan menilai metode mengajar yang digunakan. Dengan adanya evaluasi rutin yang dilakukan kepala madrasah dan pembina,

menjadikan ekstrakurikuler terus melakukan perbaikan sehingga tujuan untuk menorehkan prestasi non akademik dapat terwujud.

IV. KESIMPULAN

Perencanaan meningkatkan prestasi akademik meliputi: a) Program identifikasi kecerdasan dan potensi siswa; b) Program pengelompokan siswa; c) Program motivasi belajar siswa; d) Program kedisiplinan siswa. Sedangkan perencanaan meningkatkan prestasi non-akademik meliputi: a) Identifikasi kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa; b) Sosialisasi kegiatan non-akademik yang diselenggarakan kepada siswa; c) Identifikasi sarana-prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam kegiatan non-akademik. Pelaksanaan meningkatkan prestasi akademik meliputi: a) Identifikasi kecerdasan dan potensi siswa; b) Pengelompokan siswa/pembagian kelas; c) Pengarahan dan bimbingan motivasi belajar siswa; d) Pengarahan dan pembinaan kedisiplinan siswa. Sedangkan pelaksanaan meningkatkan prestasi non-akademik meliputi: a) Penyelenggaraan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa; b) Mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan; c) Mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih; d) Menunjuk guru pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya. Evaluasi yang dilakukan dalam mengukur strategi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik meliputi: a) Tes tulis b) Membandingkan pencapaian hasil pembelajaran dengan target yang ditentukan; c) Aktif mengikutsertakan siswa pada Kompetisi. Berdasarkan hasil uji didapatkan bahwa strategi yang telah dijalankan dinilai Efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik..

DAFTAR PUSTAKA

- A. Crow, L. Crow. (1989). *Psychologi Pendidikan*. Nur Cahaya.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Baiti, H. N. (2010). *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Huda*. UIN Malang.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.
- Handoko, T. H. (2015). *Manajemen Edisi 2*. BPFY-Yogyakarta.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Husaini, Us., & Purnomo. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.

- Imron, A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Kemendikbud RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Kompri. (2017). *Manajemen Pendidikan Komponen–Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Kurniawati, E. (2014). Manajemen Kesiswaandi Sma Negeri Mojoagung Jombang. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4).
- Mendiknas RI. (2013). *Permendiknas Nomor 62 Tahun 2013 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Startegi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. CV. Widya Puspita.
- Rohiat. (2010). *Manajemen sekolah: Teori & Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Refika Aditama.
- Sani, R. A. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Bumi Aksara.
- Sugiatno. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. LP2 STAIN Curup.
- Suryabrata, S. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Suwardi, & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Gava Media.
- Suwarno, W. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Syukur, F. (2021). *Manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Pustaka Rizki Putra